

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan sekarang ini tidak lepas dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang sangat pesat. Untuk mengimbangi perkembangan tersebut dituntut adanya manusia-manusia berkualitas. Salah satu cara yang bisa ditempuh untuk membentuk manusia berkualitas adalah melalui jalur pendidikan.

Sejak manusia diciptakan, pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia meskipun belum ada istilah pendidikan formal maupun informal, substansi pendidikan sudah dibutuhkan manusia. Ketika Adam diciptakan sebagai manusia pertama yang diberi jabatan oleh Allah sebagai pemimpin atau khalifah di muka bumi, yang pertama diberikan Allah kepadanya adalah pengetahuan. Oleh karena itu, Allah mendidik Adam dengan nama-nama yang ada di belahan bumi ini. Istilah nama-nama mungkin dapat diartikan konsep yang menjadi bekal kehidupan Adam di muka bumi. Konsep yang dipelajari Adam sebagai alat utama yang bermakna pengetahuan.¹

Hubungan manusia dan pendidikan sangatlah kuat. Manusia membutuhkan pendidikan dan sebaliknya pendidikan membutuhkan manusia.

¹Hamdani, *Dasar-dasar pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h.13.

Untuk menjawab mengenai makna pendidikan para ahli pendidikan mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Dalam bahasa Inggris, istilah pendidikan adalah *Education* yang berasal dari kata *to educate*, artinya mengasuh, mendidik. Dalam *Dictionary of Education*, disebutkan bahwa pendidikan adalah kumpulan semua proses yang memungkinkan seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku yang bernilai positif dalam masyarakat. Istilah *education* juga bermakna proses sosial tatkala seseorang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya lingkungan sosial), sehingga ia dapat memiliki kemampuan sosial dan perkembangan individual secara optimal.²

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum dalam lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Bahkan pendidikan itu sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga, maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu.³

Pentingnya pendidikan juga disadari oleh pemerintah Indonesia, sehingga pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar dalam usaha meningkatkan mutunya, hal ini bisa dilihat dari Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab II pasal 3 yang mengatur fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagai berikut:

²Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49-50.

³Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet. Ke-2, h. 98.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Fungsi dan tujuan pendidikan di atas tidak akan tercapai jika tidak ada dukungan dari masyarakat yang terlibat dalam pendidikan itu, khususnya guru. Keberhasilan pendidikan (proses belajar mengajar) di sekolah sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran yang diajarkan. Setiap konsep dalam suatu mata pelajaran memiliki karakteristik tertentu dan menuntut para peserta didik untuk mengembangkan kemampuan nalarnya dalam memahami sekaligus menguasai konsep tersebut dengan baik.⁵

Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah dengan meningkatkan pendidikan IPA. IPA adalah ilmu yang mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai pengetahuan, fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan.⁶

Al-Qur'an sebagai sumber hukum Islam telah meisyaratkan untuk terus menggali ilmu pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang alam. Tuntunan untuk terus menggali ilmu pengetahuan alam terdapat dalam surah Al-Baqarah ayat 164 yang berbunyi:

⁴Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Serta Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 76.

⁵Masrah, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengingat Konsep Sistem Gerak Melalui Peta Konsep dalam Bentuk Leaflet pada Siswa Kelas VIII di SMPN 17 Banjarmasin ", Skripsi, (Banjarmasin:Perpustakaan FKIP UNLAM, 2008) h. 2, t.d.

⁶Badan Standar Nasional Pendidikan, *Standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah: Standar Kompetensi Dasar SD/MI*, (Jakarta:BSNPJ, 2006), h.161.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ
 الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ
 مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ
 الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ



Menurut tafsir Al-Misbah, M Quraish Syihab “berfikir dan merenungkan tentang *khalq as-samawat wa al-ardh*, yakni pencipta langit dan bumi. Yang dimaksud *langit* adalah benda- benda angkasa, seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang yang kesemuanya beredar dengan sangat teliti dan teratur. Merenungkan *pergantian siang dan malam*, yakni perputaran bumi dan porosnya yang melahirkan malam dan siang serta perbedaannya, baik dalam masa maupun dalam panjang serta pendek siang dan malam.⁷

Merenungkan tentang *bantera- bantera yang berlayar dilaut membawa apa yang berguna untuk manusia*. Ini mengisyaratkan transportasi, baik yang digunakan masa kini dengan alat-alat canggih atau maupun masa lampau yang mengandalkan angin dengan segala akibatnya. *Apa yang Allah turunkan dari langit berupa air*. Baik yang cair maupun yang beku. Yakni memperhatikan proses turunya hujan dalam siklus yang berulang-ulang, bermula dari air laut yang menguap dan berkumpul menjadi awan, menebal, menjadi dingin, dan akibatnya turun menjadi hujan, serta memperhatikan pula angin dan fungsinya, yang

⁷M. Quraish Syihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Lentera Hati, Jakarta, 2011), h. 488.

kesemuanya merupakan kebutuhan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia, binatang dan tumbuhan-tumbuhan.

Berfikir tentang aneka binatang, yang diciptakan Allah, baik binatang berakal (manusia), ataupun tidak, menyusui, bertelur, melata, dan lain-lain. Pada semua itu, *sungguh terdapat tanda-tanda keesaan dan kebesaran Allah bagi kaum yang berakal.*⁸

Ayat di atas mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dan merenungkan kekuasaan Allah yang telah menciptakan alam semesta ini dengan berbagai kelebihan, sehingga dengan begitu bertambah lah keyakinan pada keesaan-Nya serta bertambah lah ilmu pengetahuan mengenai alam ciptaan-Nya. ilmu pengetahuan tentang alam itu dapat di manfaatkan sesuai dengan kehendak-Nya, sehingga sebagai manusia harus mampu menjaga kelestariannya, diharapkan pembelajaran IPA di sekolah dapat di susun menjadi pelajaran yang menyenangkan agar siswa termotivasi untuk selalu menggali ilmu pengetahuan alam.

Menurut Ahmad Rohani mengemukakan bahwa: Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pengajaran: guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan di dalam pengajaran.⁹

IPA memiliki sikap ilmiah, artinya banyak ilmu pengetahuan yang pengembangannya berhubungan dengan IPA, baik itu dari segi kesehatan,

⁸*Ibid.*, h. 488.

⁹Adi Risky Wirasatomo, "Peningkatan Keefektifan Belajar IPA melalui Penerapan Strategi *number Head Together (NTH)* Dengan Media Dadu pada siswa Kelas IV SD Negri Mintobasuki 02 Kecamatan Gabus Kabupaten PATI Tahun Ajaran 2013/2014. Skripsi (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta), h. 5.t.d.

kehidupan dan hitungan. Pendidikan IPA mencakup proses belajar mengajar dan proses berpikir kreatif. Proses mengajar dilakukan oleh pengajar dan proses belajar dilakukan oleh siswa sebagai anak didik.

Pendidikan IPA mempunyai peranan yang sangat penting dalam menghadapi tantangan hidup dalam dunia yang makin kompetitif. Melalui pendidikan IPA yang baik, peserta didik akan memperoleh berbagai macam bekal dalam menghadapi kehidupan, mengenal alam sekitar dan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya. Karena dalam pendidikan IPA peserta didik dilatih untuk mengenal alam sekitar dan menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

sebenarnya apa yang peserta didik lihat, dengar, pikir, sebagian tergantung pada konsep-konsep atau gagasan-gagasan yang telah dimiliki peserta didik sebelumnya. Masih rendahnya prestasi belajar IPA peserta didik mengindikasikan penguasaan konsep IPA anak didik masih sangat lemah. Peserta didik umumnya kurang bisa mengkomunikasikan pikirannya secara runtut, pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang diajarkan sangat rendah.

Mengatasi rendahnya pemahaman peserta didik terhadap konsep IPA, maka pembelajaran IPA di kelas hendaknya lebih ditekankan pada sistem pembelajaran yang menggunakan strategi yang lebih berpusat pada siswa dan memancing keaktifannya dalam belajar. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran IPA adalah dengan menerapkan strategi *Trial By Jury*.

Selberman mengatakan bahwa teknik menggunakan sebuah pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan yang lain. Adalah sebuah metode yang baik untuk mencetuskan “pengajaran kontroversi” belajar dengan beragumen secara efektif tentang sebuah pendapat dan menantang pendapat yang berlawanan.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin, peneliti menemukan informasi bahwa dalam proses belajar-mengajar IPA, guru sering menggunakan metode ceramah dan guru juga jarang menggunakan Strategi aktif, sehingga ada sebagian siswa yang kurang memperhatikan saat guru menyampaikan pelajaran. Oleh karena itu, diperlukannya sebuah strategi untuk memancing keefektifannya, belajarnya lebih berpusat pada siswa dan meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar tentang konsep IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian lebih mendalam dan disajikan dalam sebuah karya tulis ilmiah yang berbentuk penelitian lapangan dengan memfokuskan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Strategi *Trial By Jury* dalam pembelajaran IPA Pada Materi Penyesuaian Diri Makhluk Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin Tahun Ajaran 2017/2018”**.

¹⁰ Melvin L., *Silberman Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2006), h. 141.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu

1. Bagaimana proses belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *trial by jury* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan strategi *trial by jury* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?
3. Apakah strategi pembelajaran *trial by jury* efektif digunakan pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Untuk pengertian judul di atas, maka penulis memberikan definisi operasional agar memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi penelitian ini, sehingga langkah dan tujuan dari penelitian ini lebih difokuskan.

a. Efektivitas

Efektivitas merupakan suatu kegiatan yang menunjukkan keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai suatu tujuan yang telah

ditetapkan terlebih dahulu.¹¹ Pembelajaran yang efektif apabila guru dapat menggunakan waktu yang sesingkat-singkatnya dengan hasil yang setinggi-tingginya.¹² Hasil dari proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau paling tidak dari seluruh siswa.¹³ Maksud dari perubahan perilaku yang positif pada diri siswa adalah pemahaman siswa yang semula tidak mengerti menjadi mengerti setelah dijelaskan dalam pembelajaran pada materi Penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

Pembelajaran dikatakan efektif dalam penelitian ini, dilihat dari lembar observasi yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan Strategi *Trial By Jury* dan hasil *Posttest* yang didapat setelah diberikan perlakuan kelas eksperimen pada siswa kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

b. Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *strategia*, strategi merupakan sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu keuntungan. Demikian juga strategi didefinisikan sebagai suatu garis besar haluan bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Dalam organisasi strategi adalah seperangkat pandangan-pandangan, pendirian-pendirian, prinsip-

¹¹Syafarudin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), cet. Ke-1, h. 91.

¹²Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. vii.

¹³E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.131.

prinsip dan atau norma-norma yang ditetapkan untuk keperluan, yakni (1.a) untuk menyelamatkan dan untuk mengamankan kelangsungan hidup atau posisi organisasi di tengah-tengah perkembangan situasi, jangan sampai pada suatu ketika menjadi terjepit atau terdesak secara dirugikan, (1.b) untuk menarik keuntungan dari setiap kesempatan atau peluang yang baik yang mungkin muncul di dalam perkembangan situasi.¹⁴

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁵ Jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru-peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.¹⁶ Yang dimaksud dengan strategi dalam penelitian ini adalah rencana yang cermat berupa pola-pola umum kegiatan belajar mengajar yang dibuat oleh guru untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.

c. Strategi pembelajaran Trial By Jury

Sebagaimana Selberman mengatakan bahwa teknik menggunakan sebuah pemeriksaan pura-pura yang lengkap dengan saksi, jaksa, pembela, pegawai pengadilan, dan yang lain. Adalah sebuah metode yang baik untuk mencetuskan “pengajaran kontroversi” belajar dengan beragumen secara efektif tentang sebuah

¹⁴H. Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jambi: Referensi (GP Press Group), 2013), h. 1.

¹⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), Cet. Ke-3, h. 581.

¹⁶Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. Ke-2 h. 5.

pendapat dan menantang pendapat yang berlawanan.¹⁷ Lebih lanjut silberman mengatakan bahwa strategi pembelajaran *Trial By Jury* yakni pelajaran dengan secara efektif mengemukakan sebuah sudut pandang dan menentang pendapat yang sebaliknya.¹⁸ Materi yang harus dipelajari oleh seluruh kelompok dan menjadi “pakar” di bagiannya. Siswa harus saling mengajari jadi kontribusi setiap orang penting.¹⁹ Maksud di atas bahwa sebuah pendidikan harus di lakukan secara sempurna agar dalam penggunaan strategi yang di inginkan sesuai dengan harapan, *trial by jury* sebuah strategi pembelajaran yang merangsang diskusi kelas, artinya strategi ini meninginkan semua siswa aktif dalam pembelajaran agar proses belajar mengajar sesuai dan pembelajaran menggunakan strategi ini siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan cara berperan seperti seolah-olah dalam persidangan guna memenuhi nilai yang sempurna.

d. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Menurut Sudjarwo, istilah dari pembelajaran lebih menggambarkan kepada “perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.”²⁰

Pembelajaran adalah merupakan sesuatu aktifitas atau proses yang sistematis dan sistematis yang terdiri atas banyak komponen. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan

¹⁷*Ibid.*, h. 141.

¹⁸*Ibid.*, h. 142.

¹⁹H. Martinis Yamin, *Strategi & Metode dalam Model Pembelajaran*, (Jakarta: Referensi (GP Press Group: 2013), Cet. Ke-1 h.89.

²⁰Rahil Mahyuddin, Pengertian dan Definisi Pembelajaran Menurut Para Ahli, (online) www.carapedia.com, diakses pada tanggal 19 Desember 2016.

berdasarkan asas-asas pembelajaran.²¹ Dalam pembelajaran terdapatlah hasil pembelajaran atau hasil belajar siswa dalam melakukan pembelajaran yaitu suatu akibat dari proses dengan menggunakan alat pengukur setelah siswa mengikuti aktivitas pembelajaran.

IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat sasaran serta menggunakan prosedur yang benar dan dijelaskan dengan penalaran yang sah sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul.²² Jadi, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pembelajaran IPA menggunakan strategi *trial by jury* apakah efektif pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya sehingga bisa digunakan dalam sebuah metode pembelajaran. Dengan Indikator yang pertama : Menjelaskan cara hewan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Kedua : Menjelaskan cara tumbuhan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui proses belajar penggunaan strategi *trial by jury* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

²¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Padang: 1992), h. 242.

²²Nana Djumhana, *Pembelajaran Ullmui Pengetahuan Alam*, (jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), cet ke-1, h. 2.

2. Mengetahui hasil belajar penggunaan strategi *trial by jury* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan strategi *trial by jury* pada pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

E. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi pihak sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan dan pengetahuan khususnya teori belajar mengajar Ilmu pengetahuan Alam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dapat menambah khasanah keperpustakaan, serta untuk Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (khususnya). Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi untuk penelitian berikut yang sejenis.

b. Bagi guru

- 1) Bahan informasi bagi sekolah guna memberikan usaha-usaha dalam pengajaran dan mengembangkan strategi pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan sistem pengajaran IPA untuk mencapai tujuan maksimal.
- 2) Bahan informasi dan masukan bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami dan mengingat suatu materi IPA.
- 3) Bahan informasi dan bahan pertimbangan bagi sekolah dalam rangka inovasi sistem pengajaran, akselerasi mutu dan kualitas pendidikan.

c. Bagi Siswa

- 1) Dengan strategi *Trial By Jury* siswa diharapkan lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran di kelas.
- 2) Membuat siswa lebih mengetahui bagaimana penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya bisa secara nyata belajarnya.

d. Bagi sekolah

Dapat digunakan sebagai acuan bagi lembaga pendidik khususnya di SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin bagaimana penggunaan strategi *Trial By Jury* pada pembelajaran IPA.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

Pembelajaran akan berlangsung maksimal jika siswa didukung dengan sebuah strategi dan metode yang tepat sesuai dengan karakter siswa. Di SD/MI, penggunaan strategi dan metode pembelajaran disesuaikan dengan kondisi guru, kondisi siswa, dan kondisi kelas. Sisi yang terpenting dalam memilih Strategi dan

metode dalam mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan potensi dan karakter siswa adalah pada bagaimana membentuk pembelajaran tersebut menjadi sesuatu menyenangkan dan bermakna bagi mereka.²³

Menurut Ausubel, menunjukkan keterkaitan konsep-konsep dalam suatu bidang studi menjadikan konsep-konsep itu lebih bermakna bagi siswa. Kebermaknaan ini menyebabkan siswa memiliki ingatan yang lebih baik dan lebih lama terhadap konsep-konsep itu.²⁴

Trial By Jury merupakan sebuah strategi dimana siswa di minta berpura-pura sebagai jaksa, hakim dll. Layaknya belajar di sebuah pengadilan. Dalam strategi ini guru menginginkan siswa aktif dalam pembelajaran yang dilakukan khususnya pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya.

2. Hipotesis

H_0 : Strategi *Trial By Jury* tidak efektif di gunakan pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

H_a : Strategi *Trial By Jury* efektif di gunakan pada materi penyesuaian diri makhluk hidup terhadap lingkungannya kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

²³Moh. Padil dan Angga Teguh Prasetyo, *Strategi Pengolahan SD/MI Visioner*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), h. 69.

²⁴Hamzah B. Uno, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), Cet. Ke-1, h. 45.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini, penulis menggunakan sistematika penulisan yang terdiri dari tiga bab dan masing-masing bab terdiri dari subbab yakni sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, kegunaan (signifikansi) penelitian, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi pengertian pembelajaran, strategi pembelajaran *Trial By Jury*, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, Materi Penyesuaian Diri MakhluK Hidup Terhadap Lingkungannya Kelas V SD Muhammadiyah 6 Banjarmasin.

Bab III, jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian, data, sumber data dan tehnik pengumpulan data, desain pengukuran, tehnik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.